

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia untuk melakukan komunikasi dengan sesama manusia, yang juga memiliki peranan penting dalam pembelajaran sangatlah penting salah satunya tindak tutur ekspresif yang sangat berpengaruh besar dalam berkomunikasi dengan mitra tutur. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menggunakan ataupun menguasai tentang tindak tutur ekspresif saat berkomunikasi dengan siswanya. Komunikasi dapat dilakukan secara tertulis maupun secara langsung dengan tatap muka dengan mitra tuturnya. Dalam kajian ini termasuk kajian yang membahas ilmu pragmatik, (Leech dalam Sekarsany, dkk, 2020) mengatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujaran. Dan yang dimaksud dengan situasi ini ialah memiliki peran sebagai pembeda antara pragmatik dengan ilmu semantik, maka situasi ujar mempunyai peran penting dalam pragmatik.

Dengan menggunakan tindak tutur ekspresif saat melakukan komunikasi dapat memudahkan seorang mitra tutur atau pembaca dalam mengartikan maksud tutur yang penutur sampaikan, dalam berkomunikasi penutur harus memperhatikan bentuk tutur yang akan disampaikan saat berkomunikasi dengan mitra tutur atau saat menyampaikannya dalam tulisan maupun lisan untuk mencapai tujuan yang dimaksud oleh penutur tersebut. (Rohmadi dalam Ariyanti dan Zulaeha, 2017) mengemukakan bahwa peristiwa tutur merupakan satu rangkaian tindak tutur dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur dengan satu pokok tindak tutur dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Berbeda dengan peristiwa tutur, tindak tutur merupakan gejala individu yang diungkapkan secara lisan dengan bahasa yang dimana sipenutur secara langsung mengungkapkan maksud dan tujuan dari penulisan ataupun ucapan yang diungkapkannya. Maka dari itu saat melakukan penuturan seorang harus memperhatikan bentuk tuturan yang akan disampaikan, kemampuan yang dimiliki

untuk seorang penutur dalam menyampaikan maksud nya dengan jelas dan singkat kepada seorang lawan tutur atau pembaca untuk dapat memahami maksud yang akan di sampaikan. Menurut (Chaer dalam Wahyuni & Retnowaty, 2018) menjelaskan jika peristiwa tutur (*sprch event*) merupakan gejala sosial dan terdapat interaksi antara penutur dalam situasi dan tempat tertentu, maka tindak tutur (*speech acts*) lebih cenderung sebagai gejala individual, bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Jadi jika dalam penuturannya seorang pendengar atau pembaca mengalami kesulitan dalam pemahaman maksud yang telah disampaikan penutur, seorang penutur harus mampu menjelaskan secara jelas maksud yang dia sampaikan. Maka dari itu tidak tutur merupakan cara untuk mengekspresikan atau mengungkapkan sikap tutur terhadap lawan ini tuturnya mengenai hal dimaksud oleh penutur tersebut.

Kemudian (Searle dalam Sekarsany, dkk, 2020:17) mengembangkan jenis tindak tutur berdasarkan pada tujuan dan tidak dan pandangan penutur. berikut ini merupakan klasifikasi tindak tutur ilokusi menurut Searle yang mengembangkan teori tindak tuturnya terpusat pada ilokusi. (1) Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran proposisi atas hal yang dilakukanya. (2) Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan yang dikatakan penutur atau berharap mitra tutur melakukan sesuatu. (3) Tindak tutur komisuf adalah tindak tutur yang bertujuann mengikat penuturnya pada suatu tindakan yang dilakukanya pada masa mendatang dan melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam tuturan. (4) Tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang dilakukan dengan maksud agar tuturanya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis. (5) Tindak tutur deklarasi adalah utturan yang didefinisikan sebagai jenis tuturan yang bersifat nyata. Dan di dalam penelitian ini kita berfokus pada tindak tutur ekspresif yang merupakan bentuk tindak tutur yang memiliki maksud untuk ujaranya mampu diartikan oleh pembaca maupun pendengar.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif pada caption Instagram @najwashibab?
2. Bagaimana maksud bentuk tindak tutur ekspresif pada caption Instagram @najwashibab?
3. Bagaimana tindak tutur ekspresif pada caption Instagram @najwashibab relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif pada caption Instagram @najwashibab
2. Mendiskripsikan maksud bentuk tindak tutur ekspresif pada caption Instagram @najwashibab
3. Mengetahui tindak tutur ekspresif pada caption Instagram @najwashibab relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

**D. Manfaat Penelitian**

Setelah tujuan penelitian mendiskripsikan rumusan masalah, dalam penelitian ini juga memiliki manfaat dari tindak tutur ekspresif dalam caption Instagram @najwashibab relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu jurukan untuk mengarahkan peneliti dalam mendiskripsikan mengenai tindak tutur ekspresif
  - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan pemebaca, mengenai bentuk tindak ekspresif
2. Manfaat Praktis
  - a. Di harapkan hasil penelitian ini dapat membantu guru bahasa Indonesia dalam melakukan penyampaian materi tentang puisi, sehingga peserta didik dapat melakukannya secara senang hati

- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai rujukan pembaca dengan tepat, mengenai media pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.